

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibuat untuk menemukan cara-cara untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis mitos perjuangan ayah tunggal dalam film *Fatherhood*. Penjelasan rinci mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme melihat realitas sebagai hasil konstruksi atau rancangan manusia sendiri. Realitas itu bersifat ganda yang dapat dibentuk dan merupakan satu kesatuan. Realitas ada sebagai hasil pembentukan daya pikir seseorang. Pengetahuan yang dibentuk oleh manusia itu bersifat dinamis dan dapat terus berkembang (Agustinova, 2015). Paradigma ini melihat segala suatu hal sebagai hasil konstruksi sosial yang menyatakan bahwa pemikiran ini berpendapat realitas ada dalam berbagai bentuk struktur mental berdasarkan pengalaman sosial, spesifik, dan bersifat lokal. Konstruktivisme didasarkan pada ide-ide umum tentang berbagai teori yang dikembangkan oleh peneliti dan ahli teori aliran konstruktivisme. Little John (dalam Sukanda & Yulandari, 2020) berpendapat bahwa teori konstruktivisme bertumpu pada gagasan bahwa realitas tidak muncul dalam bentuk objektif, tetapi melalui proses interaksi dari kelompok, budaya, serta masyarakat.

3.2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini dengan film *Fatherhood* (2021) sebagai subjek penelitian untuk menampilkan mitos mengenai perjuangan ayah tunggal. Pendekatan kualitatif adalah tipe penelitian ilmiah yang berusaha memahami fenomena di lingkungan sosial dengan kontak yang dekat antar peneliti dan subjek penelitiannya (Yana, 2023). Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (dalam Emzir, 2012) penelitian kualitatif yang juga dikenal sebagai penelitian interpretatif, adalah adaptasi metodologi dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi dengan penyesuaian setting pendidikan. Tipe penelitian interpretatif digunakan untuk menginterpretasikan tanda-tanda yang ada. Fokus

penelitian kualitatif ada pada fenomena sosial dan mengungkapkan emosi atau perasaan dan persepsi dari partisipan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam (Emzir, 2012) menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif lebih dimaksudkan untuk mendapatkan data dalam bentuk dialog dan audio visual daripada angka. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dan fakta yang diteliti secara runtut (Kriyantono, 2009).

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah film yang bergenre drama-komedi berjudul *Fatherhood* (2021) karya sutradara Paul Weitz yang berdurasi 1 jam 49 menit yang telah peneliti observasi secara manual memiliki total 127 scene, dan dari 127 scene akan dipilih scene yang memiliki nilai konflik utama yang dihadapi karakter Matthew Logelin sebagai ayah tunggal dalam film *Fatherhood* ini yang berupa tekanan sosial ayah tunggal, permasalahan ekonomi ayah tunggal, kondisi stabilitas psikis ayah tunggal, dan parenting ayah tunggal, sehingga didapati total 10 scene yang akan diteliti. Penelitian akan mengamati simbol atau tanda yang berupa elemen visual, dialog, suara dan situasi yang dapat dianalisis yang muncul dalam scene yang dipilih dalam film yang diteliti untuk menggambarkan makna permasalahan apa saja yang dihadapi seorang ayah tunggal dan bagaimana perjuangan ayah tunggal dalam film tersebut. Unit analisis pada penelitian ini akan berfokus pada dialog, visual, dan audio mengingat bahwa film ini bergenre drama yang utamanya film dengan genre drama memiliki pesan yang kuat dalam dialog, visual (ekspresi/gesture), dan audio (dukungan musik latar dan efek suara).

3.4. Jenis Data

Agar mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan dua jenis data, diantaranya:

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari film *Fatherhood* (2021) karya Paul Weitz yang tayang pada layanan streaming asal Amerika Serikat yaitu Netflix, dalam bentuk audio, visual, dialog, latar, maupun kostum dalam film yang dianalisis secara mendetail.
2. Data sekunder sifatnya sebagai pelengkap data primer, sehingga pengumpulan datanya pun melalui pemilihan yang tepat sesuai tujuan penelitian. Sumber data sekunder yang diperlukan untuk

penelitian ini didapatkan dari sumber buku, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber lain yang dinilai relevan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Dikarenakan objek penelitian berupa dokumen yang berbentuk film audio visual, maka teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan sumber yang berupa film tersebut. Tahapan untuk pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Menonton film *Fatherhood* secara utuh dengan cermat agar memperoleh gambaran mengenai cerita dalam film.
2. Melakukan identifikasi setiap adegan yang terdapat dalam film yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengacu pada mitos perjuangan ayah tunggal dalam film *Fatherhood* karya Paul Weitz.
3. Mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah.
4. Melakukan analisis data yang menampilkan tanda atau simbol mitos perjuangan ayah tunggal dalam film *Fatherhood* karya Paul Weitz dengan analisis semiotika denotasi, konotasi, dan mitos dari Roland Barthes.

Pengumpulan data ini diperuntukkan agar mempermudah proses analisis data dan mendapatkan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti yaitu mitos perjuangan ayah tunggal dalam film *Fatherhood* karya Paul Weitz.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengklasifikasikan data menjadi pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan menyusun hipotesis yang disarankan oleh data. Tujuan dari pengorganisasian dan pengelolaan data yaitu untuk mendapatkan hipotesis dan tema kerja yang pada akhirnya menjadi teori substantif, berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong dalam (Agustinova, 2015). Adapun analisis data kualitatif bertujuan untuk mencari makna yang tersembunyi di dalam data yang diperoleh dari para pelaku yang menjadi subyek penelitian. Relevansi data yang diperoleh dari subjek penelitian masih tidak jelas. Maka dari itu, relevansi tersebut perlu diperjelas dan dianalisis untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik semiotika model Roland Barthes, di mana teori semiotika milik Barthes ini memusatkan perhatian pada konsep signifikansi dalam dua tahap, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi obyektif suatu kata, sedangkan konotasi merujuk pada makna subjektif atau emosional yang terkait. Roland Barthes terkenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang mengikuti pemikiran Saussure. Saussure merupakan seorang ahli dalam studi tanda-tanda dalam masyarakat, dengan konsep signifier dan signified. Roland Barthes menggunakan konsep ini untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda terbentuk dan peraturan yang mengaturnya, sehingga ia memanfaatkan istilah tersebut untuk menjelaskan tingkatan makna (Pratiwi, 2018).

Teori yang dikenal sebagai "Two Orders of Signification" merupakan konsep yang dirancang oleh Roland Barthes untuk menggambarkan suatu model proses interaktif dan negosiasi dalam pemaknaan. Teori ini mengemukakan tentang adanya dua tingkatan signifikansi, yaitu denotasi dan konotasi serta dilengkapi dengan mitos yang ada. Dalam pengelompokan teori ini, terdapat tiga tahapan yang terdiri dari:

1. Denotasi yaitu mengacu pada keterkaitan eksplisit antara suatu tanda dengan realitas yang ada dalam pengertian tanda itu sendiri. Ini berarti bahwa denotasi merupakan makna awal dari suatu tanda, teks, atau sejenisnya. Tahapan ini menjelaskan hubungan antara elemen yang menandai (signifer) dan apa yang ditandai (signified) dalam suatu tanda, serta hubungan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas luar. Denotasi merujuk pada makna yang diterima secara umum dan makna yang paling nyata dari suatu tanda menurut persepsi yang umum.
2. Konotasi yaitu salah satu dari tiga cara kerja tanda pada tahap kedua signifikasi tanda. Konotasi mencerminkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pengguna, nilai-nilai budaya, dan ideologi. Barthes menjelaskan bahwa penanda tanda konotasi merupakan faktor utama dalam konotasi. Menurut Barthes, perbedaan antara konotasi dan denotasi dalam foto sangat jelas, yang berarti denotasi adalah apa yang terlihat dalam foto, sedangkan konotasi merujuk pada proses pengambilan foto tersebut.

3. Mitos yaitu cara kerja tanda yang digunakan dalam kata-kata yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunaannya, yang merupakan bentuk kedua dari penggunaan tanda tersebut. Roland Barthes memandang mitos sebagai sesuatu yang diterima dan dipercayai oleh orang-orang. Mitos adalah sebuah cerita yang digunakan oleh suatu budaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari realitas atau alam.

Peneliti menggunakan tabel dengan format seperti dibawah untuk menunjang proses analisis data:

Tabel 3.1 Tabel Analisis Data

Deskripsi		
Visual	Setting	
	Tipe Shot	
	Gesture	
	Properti	
Audio	Dialog	
	Musik/Efek suara	

Keterangan tabel:

1. Deskripsi: keterangan adegan yang terjadi dalam film
2. Setting: menunjukkan latar tempat dan waktu
3. Tipe Shot: teknik pengambilan gambar
4. Gesture: komunikasi nonverbal seperti ekspresi, bahasa tubuh, dan lain-lain
5. Properti: pakaian, aksesoris, dan barang yang digunakan pada set syuting
6. Dialog: Percakapan yang terjadi dalam adegan
7. Musik/Efek suara: suara yang digunakan dalam adegan